

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Surau Gadang Syekh Burhanuddin merupakan surau yang didirikan oleh Syekh Burhanuddin pada tahun 1680 M, sewaktu pulang dari Aceh dan belajar kepada Abdul Rauf Singkli. Bentuk Bangunan yang berdenah segi panjang yang merupakan serambi depan. Menurut penjelasan dan melihat keadaan bangunannya adalah bangunan tambahan dari yang dibuat sebelumnya. Sebagaimana bangunan tradisional Minangkabau, bangunan ini beratap gonjong, dengan menonjol ke depan. Keseluruhan bangunan terbuka lantainya dari semen, bukan papan sebagaimana bangunan *Rumah Gadang*. Bangunan ini membujur dari arah Utara ke arah Selatan.

Bangunan terbentuk segi empat bujur sangkar yang terletak di bagian belakang serambi. Pada prinsipnya bangunan ini menyerupai bangunan kuno di Jawa, di antaranya di Demak. Karena sesuai dengan keadaan dan kebiasaan di Minangkabau, bangunan ini berkolong (loteng dan panggung) di dalam *surau* terdapat empat tiang utama yang dikelilingi oleh dua deretan anak tiang.

Pada deretan pertama berjumlah 16 buah tiang dan pada deretan kedua berjumlah 26 buah anak tiang. Anak tiang ini merupakan anak tiang semu yang letaknya menempel pada dinding bangunan utama. Jadi keseluruhan tiang penopang bangunan *surau* adalah 42 buah tiang dan 2 buah tiang gantung. Mihrabnya tanpa atap tersendiri sebagaimana Mesjid Demak, kalau

mesjid di Minangkabau, mihrabnya tersendiri, berarti adanya hubungan antara Jawa dan Sumatera.

Dalam tinjauan arkeologis, merujuk pada undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya tepatnya BAB III Pasal 5 tentang kriteria cagar budaya maka dapat dikatakan bahwa *Surau Gadang* Syekh Burhanuddin, merupakan bangunan cagar budaya. Surau yang didirikan pada 1680 ini tidak mengalami perubahan yang berarti hingga sekarang. Renovasi-renovasi yang sempat beberapa kali dilakukan tetap tidak merubah bentuk asli dari bangunan.

Aktivitas-aktivitas masyarakat di *Surau Gadang* Syekh Burhanuddin adalah sebagai berikut:

1. Bidang Keagamaan

- a. Bidang Pendidikan :Kegiatan yang dilakukan di *Surau Gadang* Syekh Burhanuddin ini dalam bentuk pendidikan adalah: Mengaji, Membaca kitab kuning, Pengulangan mengaji tentang syariat agama dan tasawuf.
- b. Sholat lima waktu :*Surau* ini digunakan oleh masyarakat *Nagari* Ulahan sebagai tempat pelaksanaan shalat lima waktu sehari semalam yang dilakukan secara rutin tiap hari.
- c. Pelaksanaan Sholat 40: Dilakukan menjelang puasa ramadhan, sesudah lebaran, dan pada bulan-bulan *rajab*, yang diikuti oleh masyarakat setempat umumnya yang sudah lanjut usia.

- d. Sholat Taraweh: yang dilakukan ketika bulan ramadhan yang juga diikuti oleh masyarakat setempat. Setelah melakukan sholat taraweh lalu melakukan kegiatan tadarus.
 - e. Wirid Pengajian: Dilaksanakan 1x dalam seminggu, yang mana wirid tersebut dipimpin oleh Tuanku *Mudo*. Yang pelaksanaannya dilakukan setelah sholat isya sampai jam 10 malam. Lambat launnya karna berputarnya waktu, sekarang sudah jarang berjalan karna faktor kesibukan masing-masing masyarakat setempat, dan juga faktor terjadinya gempa pada tahun 2010 dahulu yang menyebabkan robahnya *surau* pada saat itu
 - f. Sebagai tempat *bersyafar*: *Surau Gadang* Syekh Burhanuddin ini sebagai tempat ziarah atau tempat *bersyafar* yang diadakan sekali setahun pada bulan *Syafar* yang jatuh pada tanggal 10 *Syafar* yang dalam bentuk kegiatan- kegiatan memasak atau melakukan persiapan untuk malam hari, karena kegiatan puncak *Syafar* itu pada malam hari. Pada acara *Syafar* ini ada beberapa kegiatan dan bermacam- macam ibadah yang dilakukan oleh jama'ah sesuai dengan bimbingan guru masing-masing.
2. Bidang Sosial
- a. Panti Sosial (Panti jompo): Kegiatan panti yang bersifat harian adalah ibadah, belajar ilmu agama, keterampilan anyaman, menyulam, pertanian seperti menanam kebutuhan rumah tangga, kegiatan mingguan wirid 1xseminggu kegiatan bulanan kesehatan/ pemeriksaan

kesehatan. Panti jompo ini terletak di kompleks surau Gadang Syekh Burhanuddin, yang didirikan oleh muridnya dan masyarakat sekitar Tanjung Medan Ulakan.

3. Bidang Ekonomi

- a. Pembinaan Ekonomi: Pembinaan ekonomi yang dimaksud disini adalah pihak *surau* bekerjasama dengan pihak BLK, yang dilakukan 2x dalam sebulan yaitu dalam usaha membina keluarga masyarakat sekitar dalam bentuk julo- julo
- b. Pelatihan Peternakan: Peternakan yang dimaksud disini adalah peternakan ayam 2x sebulan, yang tujuannya untuk membina masyarakat dalam berketerampilan dan membina ekonomi keluarga.

Surau ini berhasil mencetak ahli dalam bidang ilmu agama sekitar 2000 orang, juga dalam membuat perabotan. Sedangkan di tingkat Pendidikan Ibtidaiyah jumlah muridnya 140 orang.

B. Saran-saran

Bangunan *Surau Gadang* Syekh Burhanuddin merupakan salah satu bangunan tua yang terdapat di *Nagari* Ulakan yang harus tetap dijaga bentuk keasliannya dan kelestariannya. Oleh karena itu penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat khususnya di *Kenagarian* Ulakan sama-sama menjaga dan memelihara *Surau Gadang* Syekh Burhanuddin agar tetap terjaga keasliannya dan juga sebagai salah satu surau bersejarah.

2. Kepada pihak Suaka Peninggalan Sejarah Purbakala Sumatera Barat yang membidangi pelestarian dan menjaga keaslian situs-situs sejarah supaya tetap terus menggali sekaligus upaya pelestarian kekayaan khazanah budaya Islam di Sumatera Barat.
3. Kepada ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk dapat mengarahkan penelitian mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam terhadap kajian yang bersifat arkeologis, terutama sekali yang mempunyai hubungan dengan arkeologi Islam.
4. Kepada mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam, supaya lebih menggali dan meneliti surau-surau ataupun mesjid-mesjid tua yang ada di Sumatera Barat sebagai bahan kajian sejarah.